

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Fenomena pemanasan global (*global warming*) akibat dari peningkatan suhu rata-rata permukaan bumi dalam skala global tengah mulai dirasakan dampaknya oleh umat manusia. Pemanasan global menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan iklim yang saat ini telah menjadi isu terkini yang penting untuk ditangani (World Bank, 2023). Ada beberapa dampak dan bencana yang diakibatkan oleh perubahan iklim yang tidak dapat dikembalikan ke kondisi semula seperti kenaikan permukaan air laut akibat es di kutub mencair, kekeringan berkepanjangan, bahkan kepunahan spesies (Zandalinas *et al.*, 2021). Salah satu yang menyebabkan perubahan iklim di dunia yang dalam prosesnya dapat menimbulkan konsekuensi terhadap lingkungan, kesehatan manusia, dan bahkan ketidakstabilan ekonomi adalah emisi karbon (Syayuti, 2023).

Emisi karbon terjadi tidak terlepasnya dari aktivitas manusia sebagai pelaku industri yang pada proses produksinya telah menghasilkan gas buangan di udara ketika berupaya untuk meningkatkan profit perusahaan (MIT News, 2023). Emisi karbon yang berasal dari industri global merupakan salah satu isu yang menjadi perhatian publik, dimana emisi tersebut dihasilkan dari kegiatan industri seperti perusahaan manufaktur (Wirawan & Setijaningsih, 2022). Sektor industri digerakkan oleh energi yang bersumber dari bahan bakar fosil seperti batu bara, minyak bumi, dan gas sehingga menimbulkan

karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) yang merupakan salah satu unsur penyumbang gas rumah kaca paling banyak di bumi (Pratama, 2019).

Pembakaran bahan bakar fosil ini telah melepaskan gas karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) dalam jumlah yang sangat besar ke atmosfer salah satunya disebabkan oleh adanya pengalihan fungsian keberadaan hutan yang semula berfungsi menyerap gas CO<sub>2</sub> menjadi lahan industri yang justru menghasilkan gas CO<sub>2</sub> (Davela, 2021). Pertumbuhan sektor industri berkontribusi positif dengan jumlah emisi gas rumah kaca yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan di seluruh dunia sehingga menyebabkan peningkatan emisi karbon di muka bumi (Gabrielle & Toly, 2019).

Kesadaran akan dampak buruk dari emisi karbon yang salah satunya dihasilkan oleh perusahaan sektor industri terhadap lingkungan, telah mendorong kebutuhan transparansi dalam mengungkapkan informasi terkait emisi karbon (Bisnis Indonesia, 2021). Kumpulan informasi mengenai emisi karbon dan hubungan keuangan perusahaan terhadap perubahan iklim disebut sebagai *carbon emission disclosure* (Wirawan & Setijaningsih, 2022). Pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan menjadi aspek penting dalam upaya mitigasi dampak lingkungan (IPCC, 2021). Dengan melakukan penyajian dan pengungkapan terhadap emisi karbon yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan, dapat menjadi sebuah bentuk tanggung jawab perusahaan untuk mengurangi dan mencegah emisi karbon yang dihasilkannya (Widiyani Ardita, 2022).

Di Indonesia, pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan masih bersifat sukarela atau *voluntary disclosure* (Sandy & Ardiana, 2023). Artinya perusahaan memiliki kebebasan untuk memilih apakah mereka akan mengungkapkan emisi karbon mereka atau tidak. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan di Indonesia secara aktif mengungkapkan informasi emisi karbon mereka. Perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon memiliki alasan salah satunya untuk memperoleh legitimasi dari para pemangku kepentingan (Rosyid & Immawati, 2022).

Tekanan dari para pemangku kepentingan dan kinerja lingkungan perusahaan memainkan peran penting dalam keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait emisi karbon. Namun, karena sifatnya yang sukarela, tingkat pengungkapan sangat bervariasi antar perusahaan dan sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ukuran perusahaan, profitabilitas (García-Sánchez *et al.*, 2021). Salah satu faktor internal yang sering kali mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengungkapkan informasi emisi karbon secara transparan dan komprehensif adalah kendala keuangan atau *financial constraints* (Freedman & Jaggi, 2021).

Kendala keuangan mengacu pada keterbatasan dalam akses dan pengelolaan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk menjalankan operasi bisnis dan investasi, termasuk investasi dalam inisiatif lingkungan. *Financial constraints* merupakan sebuah kondisi perusahaan yang mempunyai akses terhadap kesempatan investasi yang dapat memberikan keuntungan namun terkendala dengan keterbatasan dana untuk mendanai peluang tersebut dengan pembiayaan eksternal (Luthfiyany, 2022). Perusahaan yang

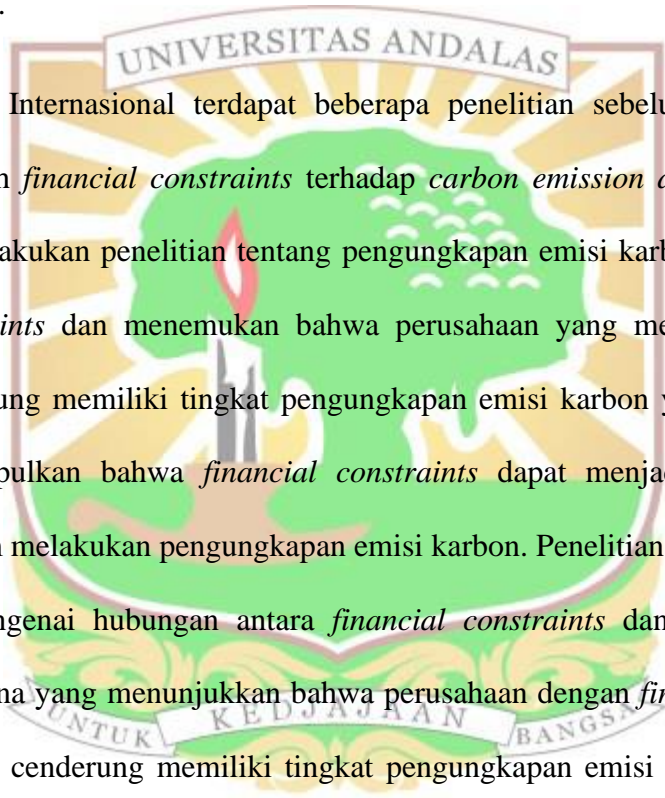
mengalami kendala keuangan sering kali harus membuat prioritas pengeluaran yang ketat, dan inisiatif lingkungan seperti pengungkapan emisi karbon mungkin tidak menjadi prioritas utama (Li *et al.*, 2020).

Pengumpulan dan pelaporan data emisi karbon memerlukan biaya yang signifikan. Proses ini melibatkan pengukuran emisi, analisis data, serta penyusunan laporan yang sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku. Biaya ini menjadi beban tambahan bagi perusahaan yang sudah mengalami kesulitan finansial, sehingga mereka mungkin memilih untuk tidak melakukan pengungkapan yang komprehensif (García-Sánchez *et al.*, 2021). Selain itu, ketidakpastian ekonomi juga dapat memperburuk situasi, membuat perusahaan semakin enggan untuk mengalokasikan dana bagi pengungkapan emisi karbon (Saka & Oshika, 2022).

*Financial constraints* dapat berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure* perusahaan, dimana perusahaan yang mengalami *financial constraints* dapat mengurangi pengelolaan lingkungan dan juga mengurangi tingkat pengungkapan emisi karbon, dengan alasan mengeluarkan dana untuk investasi lingkungan saat ini belum menjadi prioritas, sehingga perusahaan yang mengalami *financial constraints* lebih memilih mengeluarkan dana untuk kebutuhan yang lebih prioritas, seperti memperbaiki kinerja keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan (Li *et al.*, 2020).

Menurut Lu *et al.* (2021), pengungkapan emisi karbon dalam proses mempertahankan legitimasi perusahaan lebih besar biayanya dibandingkan manfaatnya,

dimana semakin rinci dan komprehensif pengungkapan emisi karbon, semakin besar pula biayanya. Jadi, dapat dikatakan bahwa alasan perusahaan yang mengurangi atau bahkan tidak mengungkapkan emisi karbonnya, karena kemungkinan perusahaan tersebut sedang mengalami *financial constraints*. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *financial constraints* terhadap *carbon emission disclosure* (CED).



Di dunia Internasional terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah menguji pengaruh *financial constraints* terhadap *carbon emission disclosure*. Liao & Hong (2020) melakukan penelitian tentang pengungkapan emisi karbon dalam konteks *financial constraints* dan menemukan bahwa perusahaan yang menghadapi kendala keuangan cenderung memiliki tingkat pengungkapan emisi karbon yang lebih rendah. Mereka menyimpulkan bahwa *financial constraints* dapat menjadi hambatan bagi perusahaan dalam melakukan pengungkapan emisi karbon. Penelitian lain oleh Zhang & Tian (2021) mengenai hubungan antara *financial constraints* dan *carbon emission disclosure* di China yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan *financial constraints* yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pengungkapan emisi karbon yang lebih rendah. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Wu & Chen (2022) dalam penelitian mereka yaitu perusahaan yang mengalami *financial constraints* dapat menjadi penghalang bagi perusahaan yang ingin mengungkapkan emisi karbonnya dikarenakan adanya keterbatasan sumber daya ekonomi yang sedang dialami perusahaan.

Terdapat pula penelitian dari Wang, S. *et al.* (2022), mengenai hubungan antara *financing constraints*, emisi karbon dan pengembangan perkotaan berkualitas tinggi di China yang menunjukkan bahwa *financing constraints* memiliki pengaruh terhadap pengembangan perkotaan berkualitas tinggi melalui mekanisme transmisi emisi karbon. Selanjutnya ada pula penelitian yang dilakukan oleh Rehman *et al.* (2024), tentang *financial constraints* dan emisi karbon di tingkat perusahaan Amerika Serikat yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *financial constraints* dengan emisi karbon yang artinya, semakin besar perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat mengalami *financial constraints*, maka semakin besar pula emisi karbon yang dihasilkan.

Namun, ada penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Wang & Xiong (2023) melakukan penelitian tentang *financial constraints* dan *carbon emission disclosure* pada perusahaan manufaktur Tiongkok dan menemukan bahwa *financial constraints* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Penelitian terbaru oleh Zhao *et al.* (2024) juga menemukan hasil serupa bahwa *financial constraints* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan Tiongkok yang terdaftar di pasar saham A-Share. Dari tinjauan literatur ini, terlihat bahwa ada perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh *financial constraints* terhadap *carbon emission disclosure*. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami hubungan yang lebih jelas antara *financial constraints* dan keputusan perusahaan dalam melakukan pengungkapan emisi karbon.

Penelitian mengenai pengaruh *financial constraints* terhadap *carbon emission disclosure* di Indonesia masih relatif sedikit. Kemungkinan akibat pengungkapan emisi karbon ini masih menjadi pengungkapan yang bersifat sukarela dan belum ada kebijakan yang mewajibkan hal tersebut. Namun, dengan meningkatnya perhatian global terhadap isu lingkungan membuat penelitian ini semakin relevan. Pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kendala keuangan mempengaruhi pengungkapan emisi karbon dapat membantu perusahaan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan transparansi lingkungan (Dienes *et al.*, 2016)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji lebih lanjut bagaimana pengaruh *financial constraints* terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan di Indonesia. Sampel penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan peneliti memilih sampel pada perusahaan manufaktur karena perusahaan ini termasuk dalam kategori industri yang cukup signifikan dalam menghasilkan emisi karbon dari kegiatan operasionalnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah *financial constraints* berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *financial constraints* terhadap *carbon emission disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dan juga wawasan bagi para akademisi khususnya di bidang akuntansi.

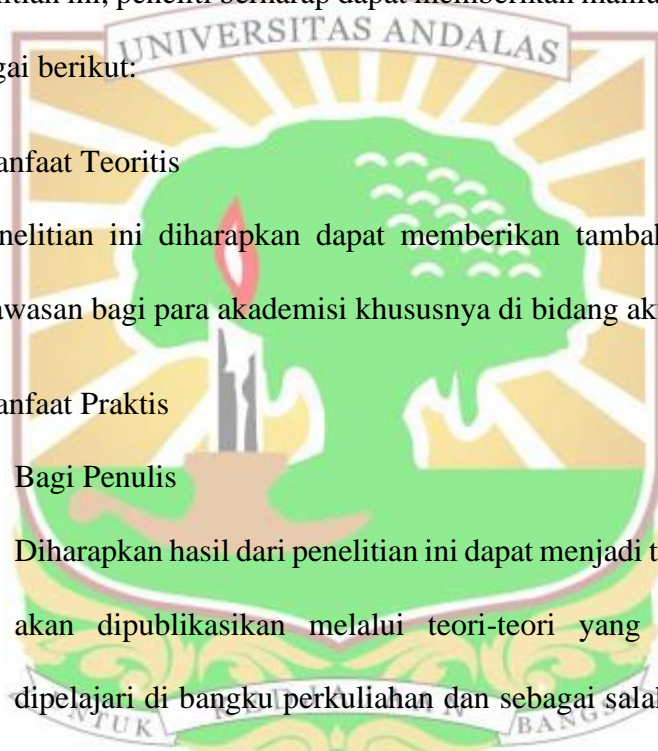
#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Penulis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu yang akan dipublikasikan melalui teori-teori yang selama ini sudah dipelajari di bangku perkuliahan dan sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana akuntansi.

##### b. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan kedepannya, terutama mengenai pengungkapan emisi karbon. Karena pengungkapan ini





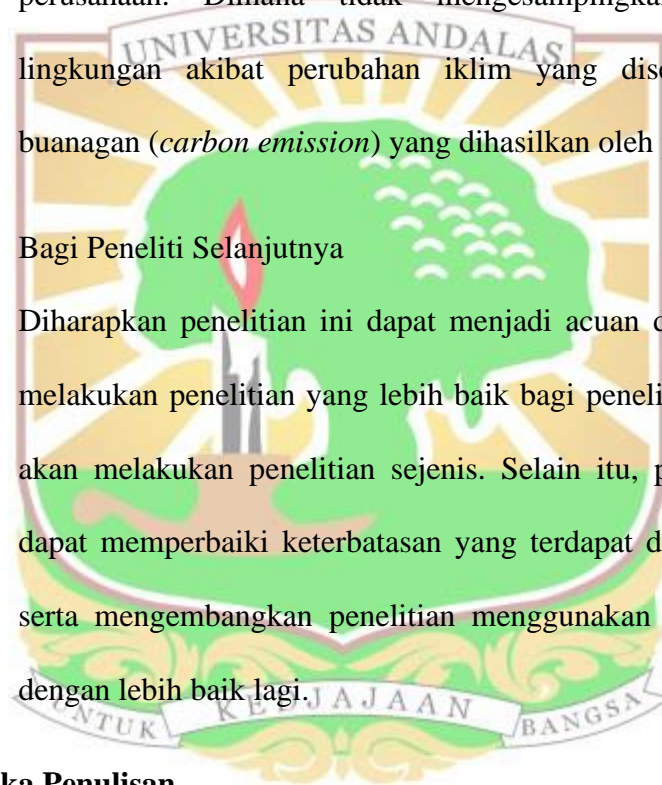
tidak hanya memberikan dampak baik bagi lingkungan, tetapi juga memberikan dampak baik bagi legitimasi perusahaan.

c. Bagi Pemangku Kepentingan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan pemangku kepentingan dalam memutuskan keputusan bisnis pada suatu perusahaan. Dimana tidak mengesampingkan isu kerusakan lingkungan akibat perubahan iklim yang disebabkan oleh gas buanagan (*carbon emission*) yang dihasilkan oleh perusahaan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih baik bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini serta mengembangkan penelitian menggunakan topik yang serupa dengan lebih baik lagi.



## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mengemukakan garis besar isi setiap bab yang disusun secara sistematis. Sistematika penulisan berguna untuk mempermudah pemahaman dalam laporan penelitian. Penulis menyusun laporan penelitian ini secara sistematis yang terbagi dalam bab dan sub bab dengan uraian sebagai berikut.

Bab I yaitu pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah yang akan diteliti yakni fenomena *financial constraints* dapat mempengaruhi *carbon emission disclosure*. Selain itu juga membahas rumusan masalah yang berisikan rumusan masalah dari masalah yang diteliti. Bab ini juga membahas tujuan penelitian, serta membahas manfaat penelitian dimana berisikan manfaat yang dirasakan bagi akademisi dan praktisi dari permasalahan yang diteliti dan juga terdapat sistematika penulisan dimana berisikan batasan dari penelitian serta sistematika penulisan penelitian yang akan dibuat.

Bab II yaitu tinjauan pustaka yang berisikan kutipan teori-teori terkait pengaruh *financial constraints* terhadap *carbon emission disclosure* yang menjadi tolak ukur dalam menjelaskan masalah yang akan diteliti. Dalam bab ini juga mencantumkan pernyataan para pakar dalam buku-buku teori dibidang ilmu yang akan digunakan untuk mendukung analisis dan juga penelitian terdahulu yang relevan yang menjadi acuan peneliti dalam meneliti permasalahan dari penelitian ini, serta membahas tentang hipotesis dan kerangka penelitian yang akan menjadi acuan untuk meneliti permasalahan penelitian.

Bab III yaitu metode penelitian yang berisikan langkah-langkah dalam melakukan penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun tahapan-tahapan dalam metodologi penelitian ini yaitu penentuan populasi yang membahas tentang populasi yang akan digunakan selama melakukan penelitian, penentuan metode penelitian, klasifikasi variabel penelitian yang menjelaskan variabel yang digunakan dalam memecahkan permasalahan dalam penelitian serta teknik pengumpulan data, yang mana

menjelaskan cara-cara peneliti untuk mengumpulkan data penelitian, pengolahan data, serta pengujian data penelitian yang digunakan.

Bab IV yaitu hasil dan pembahasan yang berisikan penjabaran gambaran hasil dari penelitian sebagai hasil pengolahan dan pengujian data serta pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Bab V yaitu penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian berikutnya terkait topik pengaruh *financial constraints* terhadap *carbon emission disclosure*.

